

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin *communis* yang artinya “ sama “ *communico, communication* yang merupakan pakar dari suatu makna pikiran ataupun suatu pesan. Komunikasi adalah bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari bagi manusia, Komunikasi menimbulkan seorang manusia agar mengadakan interaksi dengan manusia lainnya. Komunikasi juga sebagai akibat hubungan sosial dalam kehidupan inti dari Komunikasi sendiri, dimana manusia mengandung arti dalam berkomunikasi dan tidak bisa dipisah dari kehidupan sehari – hari karena komunikasi ini sangat penting jika satu dengan yang lain membicarakan melalui komunikasi, baik itu individu maupun kelompok. Berkomunikasi yang baik dan efektif yaitu dengan pemahaman tetapi tidak itu saja, bisa juga mampu menerapkan pengetahuan yang kita pahami agar bisa secara efektif.

Musik Patrol yaitu kesenian dari musik tradisional yang berasal dari Jawa Timur. musik patrol juga disebut dengan yang berasal dari musik terbuat dari alat-alat yang menggunakan sederhana yaitu bass (mbu-embu’an), bass yang terbuat dari kayu dan di ukur berbagai macam untuk di bunyikan secara teratur.. Musik Patrol adalah musik tradisional yang berasal dari Jember untuk menyambut acara – acara besar dan untuk hiburan bagi masyarakat Jember. Musik patrol juga di tampilkan pada saat acara event besar di Jember , untuk Bulan Ramadhan musik patrol sebagai membangunkan orang untuk sahur dan untuk ronda sebagai tanda apabila terjadi bahaya seperti pencurian maupun bencana alam.

Musik patrol juga menghasilkan alunan suara yang sangat bagus, karena di mainkannya secara kolaborasi. Yang merupakan warisan budaya asli milik dari Kabupaten Jember dalam memainkan musik patrol diharuskan untuk memainkan dalam bentuk yang beregu artinya untuk dimainkan dalam beberapa orang yang umumnya laki – laki setiap personal memainkan instrument musik yang berbeda,

dalam keharmonisan musik yang dilaksanakan setiap tahun ketika Bulan Ramadhan 30 hari penuh tentu dapat menumbuhkan rasa ke bersamaan. Terutama dikalangan pemainnya, karena musik patrol sudah dianggap sebagai tradisi ketika malam hari di Bulan Ramadhan juga ketika musik patrol tidak dilaksanakan pada malam Bulan Ramadhan maka akan menjadi pertanyaan tersendiri bagi masyarakat Gebang dan sekitarnya. tetapi musik patrol selain menjadi alat sosialisasi masyarakat mengenai budaya lokal. Musik patrol juga sekarang sudah ada di beberapa sekolah yang mengeluarkan ekstrakurikuler. Tujuannya agar mengenali kepada siswa siswi tentang budaya yang kita punya. Musik patrol dengan berkolaborasi khas Jember seperti tarian lahbako dan can macanan kadduk. Dan sekarang musim patrol terdapat dua versi orisinil dan kolaborasi, jika berkolaborasi sanggup menggunakan apa saja dan indera musik yaitu ditambahkan dengan adanya *keyboard*.

Sebagai generasi muda yang diharapkan oleh bangsa perlu untuk mengetahui budaya – budaya yang memiliki nilai – nilai digunakan dalam kehidupan sehari – hari dengan tujuannya dalam membangun generasi muda. Supaya lebih mengenal lagi dalam Pendhalungan yang sudah dikuasi oleh masyarakat Jember yaitu musik patrol grup *bekkoh kerreng rampak*. Berdirinya musik patrol di Gebang Kedawung yang di namakan grup *bekkoh kerreng rampak* dilestarikan agar masyarakat warga Gebang menjalin silaturahmi setiap seminggu sekali mengadakan latihan supaya kerukunan warga Gebang ini mempererat atas kekompakkannya. Juga diutamakan dalam generasi anak muda, karena adanya anak muda seiring dengan adanya zaman musik patrol ini semakin di kenal agar musik tradisional tidak terlupakan dengan adanya musik modern.

Dalam penelitian ini musik patrol untuk melestarikan kerukunan antar warga Gebang. Musik patrol di grup *bekkoh kerreng rampak* ini berbeda dengan grup patrol lainnya. Karena keunikannya di grup *bekkoh kerreng rampak* menggunakan alat remo atau alat tiktuk karena tidak semua grup patrol memakai alat tersebut, ditambah dengan mainnya seluring dan di dendangkannya lagu Jember dan Madura, patrol Jember makin kental nuansa Pendhalungan. Karena musik patrol ini sudah menjadi

tradisi dan kesenian di kota berjuluk suwar – suwir. Dengan ketukan alat musik perkusi dari kayu nangka atau kayu mangga di tambah oleh iringan sang vokalis yang menyanyikan lagu Madura dan Jember menjadikan keharmonisan musik patrol itu lebih kuantal nuansa Pendhalungan sejak tahun 1990 dan musik patrol sudah menjadi kebiasaan masyarakat Jember sebagai tanda memanggil merpati.

Musik patrol adalah salah satu musik tradisi yang berkembang di wilayah bekas Karisidenan Besuki yang meliputi antara lain yaitu Probolinggo, Lumajang, Jember, Bondowoso dan Situbondo atau disebut pula wilayah Pandhalungan. Pandhalungan adalah istilah untuk menyebut kebudayaan hasil akulturasi antara budaya Jawa Timuran (Surabaya), sebagian Banyuwangi dan budaya Madura. Akulturasi ini terjadi karena persebaran buruh tani dan buruh perkebunan pada masa kolonial belanda serta sejarah dari Tjakcraningratan Bangkalan yang kemudian membentuk suatu komunitas yang tersebar di Pesisir Selatan Jawa Timur bagian timur (Pasuruan, Probolinggo, Lumajang, Situbondo, Bondowoso, Jember dan sebagian Banyuwangi). Kabupaten Jember banyak terdapat grup patrol yang berdiri sampai saat ini, salah satunya adalah grup patrol *Bekkoh Kerreng Rampak* Pandhalungan yang bermarkas di Desa Gebang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Kelompok patrol ini melakukan inovasi mengenai musik yang mereka bawakan dengan landasan sebagai masyarakat Pandhalungan dan musik patrol yang mereka sebut Rampak Pandhalungan.

Musik patrol saat ini mempunyai 7 (Tujuh) *ricikan* dalam satu ensemble. Namun dalam perkembangan yang paling baru, penggunaan kitir sudah jarang ditemui, sehingga secara umum musik patrol memiliki 6 (*ricikan*) kentongan. Beberapa yang modifikasi yang dilakukan oleh masyarakat pemiliknya, sebagai upaya terhadap penyesuaian kebutuhan musikal dan penataan alat musik, sangat memungkinkan bagi para pemain patrol menabuh 2 atau 3 kentongan dalam satu *ricikan* seperti remo atau *gluduran* yang memiliki 3 buah kentongan bersusun. Berikut beberapa *ricikan* musik patrol atau ensemble kentongan yang berkembang di Kabupaten Jember.

Bass adalah alat musik patrol yang terbuat dari kayu nangka atau mangga dan alat ini tidak sembarang kayu pada umumnya, tetapi kayu yang pilihan karena untuk pembuatan bass (mbu-embu'an) salah satu dari alat yang harus ada dalam musik patrol, dengan memainkannya tabuhan yang menggunakan stik dari kayu juga, alat ini mendampingi iringan lagu Madura disaat musik patrol di mainkan. Bass bisa diartikan yaitu dengan gendang, yang diletakkan dengan posisi tertidur diatas penyangga yang terbuat dari kayu juga. (Supriadi, 2019)

Perkembangan alat musik patrol di Jawa Timur yang berawal dari menyesuaikan kebiasaan masyarakat. Lahirnya pada alat bass musik tradisional, bass yang dimainkan dengan adanya bantuan pada stik terbuat dari kayu juga, agar mengeluarkan alunan suara yang sangat bagus pada alat kayu tersebut. bass yang berkembang sampai saat ini semakin terus menerus dipakai pada zaman ke zaman karena bass ini mengeluarkan alunan yang ciri khas.

Bass (mbu – embu'an) juga sekarang untuk mengiringi lagu – lagu terbaru menyesuaikan dengan adanya perkembangan zaman. Musik patrol berdiri sejak tahun 2008 yang awal mulanya dinamakan kharisma dan sejak tahun 2005 berubah menjadi patrol *bekkoh kerreng rampak* yang bertempat di Desa Gebang Kedawung, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Alasan diubah dinamakan musik patrol *bekkoh kerreng rampak* karena mempunyai jiwa yang sangat keras, selanjutnya perkembangan alat musik bass di Kabupaten Jember dijadikan sebagai kearifan lokal pada zaman berdirinya pada tahun 2008 sampai saat ini masih berkembang pesat. Masyarakat Jember sangat menikmati kesenian dari alat bass, karena setiap adanya event besar di Jember musik patrol menampilkan juga pada Bulan Ramadhan musik patrol membangunkan warga pada saat sahur.

Pemain pada alat musik patrol tradisional bass, pada orang yang memakai baju merah putih garis-garis dan di damping oleh sang penyanyi mengeluarkan suara lagu Madura, tujuannya agar pesan yang disampaikan langsung diterima dan di pahami sebagai penonton dari alat musik tradisional patrol tersebut. Pertunjukan

musik patrol pada bass tidak hanya sebagai hiburan saja tetapi untuk mendapatkan informasi dengan teknologi baru agar semakin canggih dengan adanya alat dari bass.

Kearifan lokal dari alat musik bass berkembang pada tahun ke tahun tetapi pada tahun zaman sekarang dengan sajian yang berbeda karena munculnya alat modern tidak hanya dijadikan sebagai kearifan lokal karena cocok dengan masyarakat sekitar khususnya Jawa Timur dari kalangan bawah sangat menikmati pertunjukan budaya musik tradisional pada patrol.

Saya mengambil judul makna komunikasi penyampaian pesan pada alat musik tradisional patrol bass dengan tujuan untuk menjelaskan motif, makna dan pengalaman Komunikasi dalam penyampaian pesan pada alat musik tradisional bass. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini terdapat narasumber yang ahli pada alat musik patrol yang terdiri dari alat bass, serta 5 orang dalam pemain dalam musik patrol. Penelitian ini fokus pada penyampaian alat musik tradisional patrol yang dibuatnya dari alat yang bernama bass (mbu-embu'an). sebagai hiburan Masyarakat Jember, terutama bagi warga setempat yaitu Desa Gebang. penyampaian pesan pada pantun dan alunan suara dari bass yang mengandung pesan moral didalamnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang peneliti tujukan bahwa latar belakang yang muncul dari kondisi fakta lapangan, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana makna pesan nonverbal pada musik tradisional patrol ?
2. Bagaimana makna pesan nonverbal pada syair lagu campusari musik patrol?
3. Bagaimana makna pesan nonverbal pada alat musik tradisional patrol bass/mbu-embu'an ?

1.3 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian yang baik memiliki tujuan yang harus dicapai dalam suatu penelitian. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui makna

komunikasi penyampaian pesan pada alat musik tradisional patrol bass. Makna yang dimaksud dalam hal ini adalah :

1. Untuk mengetahui makna pesan nonverbal pada musik tradisional patrol
2. Untuk mengetahui makna pesan nonverbal pada syair lagu daerah musik patrol
3. Untuk mengetahui makna pesan nonverbal pada alat musik tradisional patrol bass/mbu – embu'an

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu baru atau informasi baru tentang makna komunikasi penyampaian pesan pada alat musik tradisional patrol bass untuk memberikan manfaat ilmunan di ilmu komunikasi.

b. Manfaat secara Praktis

Dalam penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan wawasan kepada peneliti maupun pembaca tentang makna komunikasi penyampaian pesan pada musik tradisional patrol bass. Agar bisa menjadi sebuah motivasi dalam berkarya agar musik tradisional patrol ini lebih dikenal sebagai budaya Pendhalungan Jawa Timur yang sangat kuantal dalam Pendhalungannya. Untuk bagi pembaca yang sudah mengetahui tentang latar belakang tersebut agar terinspirasi dan menghargai dalam hasil karya Budaya Jember.